

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, dari yang terendah sampai yang tertinggi yaitu mencakup kemampuan kognitif (1) Pengetahuan (*Knowlegde*), (2) Pemahaman (*Comprehension*), (3) Penerapan (*Application*), (4) Analisis (*Analysis*), (5) Sintesis (*Synthesis*), dan (6) Evaluasi (*Evaluation*) (Sudijono, 2009). Sikap siswa terhadap pembelajaran merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam mengkaji atau membahas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang ada pada seseorang akan membawa sikap menerima maupun menolak dalam menanggapi sesuatu hal yang ada di luar dirinya. Melalui pengetahuan tentang sikap akan dapat menduga tindakan yang akan diambil seseorang terhadap sesuatu yang dihadapinya (Mulyana dkk, 2013). Berdasarkan sikap dalam ranah afektif yaitu; (1), Menerima, (2), Menanggapi, (3), Menghargai, (4) Mengorganisasikan, (5), Karakterisasi.

Pengetahuan awal merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemampuan awal siswa diperoleh dari nilai ulangan harian siswa pada materi sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan pada siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Kemampuan siswa yang beranekaragam akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran (Rahmi, 2017).

Sistem saraf merupakan salah satu materi pelajaran biologi yang mengandung materi kognitif yang cukup rumit, yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Penyajian sistem saraf menuntut kemampuan guru untuk mengorganisasikan isi pelajaran sebagai persiapan untuk membangun pengetahuan dan sikap siswa. Materi ini berisi struktur dan fungsi sistem saraf,

proses kerja sistem saraf, mengenali berbagai gangguan pada susunan sistem saraf (Susanti dkk, 2016).

Penelitian mengenai kemampuan kognitif siswa yang dilakukan Bachtiar (2015) sangat rendah yaitu 41,29% dan 51% siswa yang tidak tuntas. Silalahi (2016) juga terdapat 20,95% siswa tidak tuntas dalam materi pembelajaran. Kemampuan kognitif siswa dapat berpengaruh terhadap sikap siswa. Sikap siswa dinyatakan baik pada indikator menerima dan bertanggungjawab, kurang baik pada indikator merespon, menghargai dan karakterisasi. Hasil penelitian Ritongga (2016) didapat bahwa nilai rata-rata tes formatif pada materi pembelajaran di SMP Abdi Negara masih dibawah nilai KKM yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan materi sistem saraf yang sulit dipahami siswa sejalan itu kurangnya minat siswa dalam belajar dapat dilihat dari perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang bertanya dan mengeluarkan pendapat dan ditambah lagi tugas yang hanya dikerjakan beberapa orang saja.

Menurut Maolinda (2010) kemampuan kognitif dan sikap siswa saling berhubungan. Pengetahuan juga merupakan faktor kekuatan terjadi perubahan sikap dan akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral remaja sehingga dalam diri seseorang idealnya ada keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu. Jadi, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas diharapkan tidak hanya dapat menambah pengetahuan siswa tetapi juga dapat membangun sikap positif siswa. Pendapat diatas menyatakan bahwa yang terbentuk harus dibekali dengan pengetahuan agar seseorang memiliki moral yang baik di dalam kehidupan.

Menurut Sari (2016) kognitif dan sikap berhubungan secara konsisten. Bila komponen kognitif (pengetahuan) berubah, maka akan diikuti perubahan sikap. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang sudah seharusnya berhubungan dengan sikapnya. Terjadi hubungan yang signifikan antara pemahaman kognitif yang tinggi dengan sikap yang baik. Semakin tinggi pemahaman kognitif siswa maka semakin baik sikap siswa.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yang merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan *Soft skill* dan *Hard skill* yang merupakan pengetahuan dan sikap yang dapat diaplikasikan dalam aktivitas dan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan mewawancarai guru biologi kelas XI aspek kognitif yang diamati oleh guru biologi kelas XI SMA Negeri 2 yaitu dilihat dari hasil evaluasi hasil belajar siswa mencakup kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Ditinjau dari hasil belajar siswa yang rata-rata belum memenuhi standar ketuntasan sekolah yaitu ≥ 75 . Hal dikarenakan oleh materi sistem saraf merupakan materi yang sulit karena mempelajari bagian-bagian saraf, mekanisme penghantar rangsangan, serta kelainan yang terjadi pada saraf, semua hanya berupa konsep-konsep yang tidak dapat dilihat secara langsung sehingga sulit untuk dipahami.

Sedangkan pada aspek sikap, berdasarkan hasil observasi tidak semua siswa memiliki minat, ketekunan, tanggung jawab, dan sikap jujur dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi, guru Biologi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan memberikan metode diskusi dan presentasi sesuai kurikulum 2013. Kegiatan diskusi tersebut banyak sikap siswa yang dapat diamati yaitu, partisipasi dalam kelompok, mampu menyampaikan ide dan pendapat, menghargai pendapat orang lain. Namun banyak juga siswa yang bermain-main dan tidak serius dalam pembelajaran. Untuk menganalisis sikap siswa berdasarkan aspek afektif yaitu, menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasikan, karakteristik.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka perlu dibutuhkan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Kognitif dan Sikap Siswa pada Materi Sistem Saraf di Kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian, antara lain:

1. Rata-rata nilai siswa belum mencapai standar ketuntasan sekolah.
2. Beberapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Tidak semua siswa memiliki minat mengikuti pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, serta tercapainya tujuan penelitian maka dibatasi pada:

1. Kemampuan kognitif siswa berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa ditinjau dari aspek kognitif (C1-C6) pada materi sistem saraf.
2. Sikap siswa dianalisis dengan angket yang disusun berdasarkan aspek sikap yaitu menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasikan, karakterisasi.
3. Hubungan kemampuan kognitif terhadap sikap siswa pada materi sistem saraf.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan kognitif siswa berdasarkan indikator pada materi sistem saraf di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran berdasarkan indikator menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasikan, karakterisasi pada materi sistem saraf di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada hubungan antara kemampuan kognitif dan sikap siswa pada materi sistem saraf di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

3.5. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui kemampuan kognitif siswa terhadap materi sistem saraf di Kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018.
2. Mengetahui sikap siswa berdasarkan indikator menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasikan, karakterisasi pada materi sistem saraf di Kelas XI SMA 2 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018.
3. Mengetahui hubungan antara kemampuan kognitif dan sikap siswa pada materi sistem saraf di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018?

3.6. Manfaat penelitian

1. Bagi siswa, sebagai informasi mengenai kemampuan kognitif dan sikap terhadap materi sistem saraf dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan sikap terhadap materi pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai informasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sikap siswa yang baik terhadap materi pelajaran.
3. Bagi Mahasiswa, menjadi bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian selanjutnya.

3.7. Definisi Operasional

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir seseorang dalam memperoleh segala informasi pengetahuan terhadap objek dengan kemampuan yang dimiliki.
3. Sikap adalah suatu reaksi perasaan atau pikiran seseorang terhadap suatu objek.